

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut terukur dari kemampuan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri dalam masyarakat, akhlak mulia dan ketrampilan yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.² Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya

¹ Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama,2011), hal. 2

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.³

Belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting.

Pentingnya belajar sudah termaktub dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11⁴:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(QS.Al-Mujadalah:11)

Dari ayat di atas bisa kita ambil makna bahwa dengan belajar kemajuan

dapat tercapai dan dengan belajar dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan jaman yang semakin berkembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal bali yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Hasil belajar adalah perubahan yang

3 Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hal. 155

4 Mahfud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2002), hal. 814

5 Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. XX, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶ Perubahan tersebut meliputi perubahan kemampuan intelektual, sikap atau perilaku dan keterampilan atau *skill*.⁷ Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan atau bahkan penurunan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, ini tergantung proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru. Interaksi antara peserta didik dan guru atau yang disebut proses belajar mengajar ini harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisi dengan baik supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, Ini berarti bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik dan guru. Selain itu dalam proses belajar mengajar terus membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, tepat sasaran dan menyenangkan khususnya mata pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun lainnya. Hal ini merupakan bentuk matematika sederhana yang dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari sangat sederhana.⁸ Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Namun Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami bagi anak-anak. Meskipun

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hal. 54

⁷ *Ibid...* hal. 56

⁸ Rodatul Janah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 17

matematika mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran yang lain dalam penyampaianya, namun siswa kurang memberi perhatian pada pelajaran ini karena peserta didik menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit untuk dipecahkan.

Seperti halnya pada materi operasi pecahan. Jika dilihat materi ini mempunyai tingkat pemahaman lebih dibandingkan dengan materi yang lain. Apalagi jika siswa belum memahami bagaimana konsep pecahan, keadaan ini akan membuat mereka semakin tertinggal dengan temannya yang lain.

Dengan memahami tentang operasi bilangan pecahan akan memudahkan anak didik memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memahami pelajaran yang lainnya seperti fisika, kimia, ekonomi dan lain sebagainya. Maka dari itu guru harus memberikan pengalaman nyata yang diharapkan dapat membantu membangun pemahaman peserta didik terhadap pengertian pecahan dengan menciptakan suatu iklim belajar siswa aktif dan tidak adanya dominasi dari pihak guru pada saat pembelajaran.

Masalah-masalah dalam pembelajaran matematika tidak hanya dari sisi guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, materi yang cukup sulit diajarkan juga bisa memunculkan masalah apalagi guru kurang berkompenten menyampaikannya. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berusaha keras membantu siswa menjadi mandiri dan siswa mampu mengatur dirinya sendiri, dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong siswa mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan. Dengan mendorong siswa mencari solusi terhadap masalah nyata yang dirumuskan sendiri, siswa belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi ini secara mandiri.⁹

Berdasarkan observasi pendahulu disalah satu lembaga Pendidikan Islam di Trenggalek, yaitu MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek khususnya kelas V, yang merupakan salah satu lembaga yang selalu berusaha menciptakan anak didik beraqidah kuat, berakhlakul kharimah, terdepan dalam prestasi akademik dan *skill*.

Menurut bu Yuli selaku guru matematika kelas V, mengatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas ini sudah berusaha membuat pelajaran matematika menjadi mudah dan menyenangkan dimata siswa berbagai model atau metode pembelajaran sudah dilaksanakan, akan tetapi terkait materi perkalian pecahan pada soal cerita kebanyakan siswa belum bisa mengidentifikasi apakah perintahnya ditambah, dikurang, dikali maupun dibagi. Apalagi kalau jumlah soalnya banyak banyak siswa yang tidak bisa.¹⁰

Berdasarkan pengamatan di MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek khususnya kelas V, pembelajaran matematika masih terdapat berbagai hambatan, diantaranya adalah: (1) guru belum bisa menemukan metode yang sesuai dan tepat untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik sehingga pemahaman Peserta didik mengenai materi tersebut belum menyeluruh. (2) perolehan hasil

9 Muhammad Nur, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah ...*, hal. 12

10 Hasil wawancara dengan Bu Yuli, *Guru Matematika Kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek*, tanggal 3 Maret 2016

belajar/ prestasi matematika beberapa peserta didik kelas V yang masih dibawah KKM yaitu 70. (3) Pemerataan pemahaman materi tersebut kepada peserta didik belum maksimal sehingga banyak siswa yang belum memahami materi yaitu sebanyak $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.¹¹

Model pembelajaran *Problem Based Learning* begitu penting untuk diterapkannya, maka bukan tidak mungkin untuk mata pelajaran matematika menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Apalagi diterapkan di materi perkalian pecahan pada soal cerita maka model ini sangat membantu pemahaman anak terhadap matematika khususnya pada materi tersebut, karena siswa akan mencari solusi secara mandiri terkait materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pecahan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek?

¹¹ Hasil Observasi, *Kelas V MI Muhammadiyah TumpukTugu Trenggalek*, tanggal 3 Maret 2016

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pecahan peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah atau *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

c. Bagi siswa MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia Sekolah Dasar/ Madrasah

Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. **Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) model pembelajaran, (b) model pembelajaran *Problem Based Learning*, (c) hasil belajar, (d) hakikat matematika, (e) konsep perkalian pecahan, (f) implementasi pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* pada materi operasi perkalian pecahan, (g) penelitian terdahulu, (h) hipotesis tindakan, (i) kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan subyek penelitian, (d) teknik pengumpulan data (e) teknik analisis data (f) indikator keberhasilan (g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi hasil penelitian, (b) pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.